

Rahbar: Kubu Arogansi Tak Memberi Tempat Bagi Manusia di Dunia Ini - 18 /Jun/ 2012

Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Ayatollah al-Udzma Sayyid Ali Khamenei pagi hari tadi, Senin, (18/6) dalam acara peringatan Hari Raya Bi'tsah atau Hari Kenabian Rasulullah Saw yang dihadiri oleh para pejabat tinggi negara dan perwakilan negara-negara Islam serta keluarga para syuhada mengatakan, "Di antara sekian banyak percikan cahaya kenabian, umat manusia saat ini sangat memerlukan dua hal yang salah satunya adalah membangkitkan pemikiran, dan yang kedua adalah penempatan akhlak."

Seraya menyampaikan ucapan selamat kepada rakyat Iran dan umat Islam atas tibanya hari besar pengangkatan Rasulullah Muhammad Saw sebagai Nabi, beliau menandakan, kecenderungan berbagai bangsa Muslim yang dengan penuh semangat mengikuti ajaran agama Nabi Muhammad Saw menunjukkan bahwa bangsa-bangsa yang sudah mengenyam banyak pengalaman ini menyadari, tidak ada satupun ideologi materialis Barat dan Timur yang bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan hakiki umat manusia. Tak ada yang bisa membawa umat manusia kepada kesejahteraan dan kemajuan yang sesungguhnya kecuali ajaran kenabian.

Ayatollah al-Udzma Khamenei menyatakan bahwa faktor yang melahirkan berbagai masalah di tengah umat manusia adalah keterjauhan mereka dari dua hal utama yang diajarkan oleh kenabian. Dua hal itu adalah 'pemikiran' dan 'penyucian jiwa'. Beliau menambahkan, keterbebasan manusia dari seluruh belenggu dan kelemahan akhlak adalah tujuan dan misi agung para nabi. Dengan terwujudnya dua hal itu, maka pintu bagi teratasinya kesulitan utama umat manusia akan terbuka lebar.

Pemimpin Besar Revolusi Islam menekankan bahwa salah satu misi utama kenabian adalah menghidupkan kekuatan logika dan pemikiran. Beliau mengatakan, "Umat manusia hari ini sangat memerlukan pemikiran, logika, nalar, dan pencarian solusi untuk menyelesaikan masalah dan kesulitan yang mengepung bangsa-bangsa di dunia dari semua penjuru."

Menyinggung sepak terjang kekuatan adidaya dunia dalam menebar maut dan kezaliman secara terang-terangan di sejumlah negara kawasan, Rahbar mengungkapkan, "Dalam kacamata para pendurjana dunia, tak ada tempat bagi manusia. Masyarakat dunia juga sudah menyaksikan bagaimana negara-negara Barat menyelesaikan krisis ekonomi yang menerpa mereka. Kekuatan adidaya dunia hanya berpikir menyelesaikan masalah dan kesulitan sistem perbankan, kartel-kartel ekonomi dan para pemilik modal, bukan mengatasi kesulitan rakyat."

Ayatollah al-Udzma Khamenei kembali menyeru bangsa-bangsa di dunia untuk merenungkan dan memikirkan fenomena yang nampak di depan mata ini. Beliau mengingatkan, akar dari semua masalah ini adalah kekuasaan sistem hegemoni di dunia dan keberadaan dua kutub, penguasa dan yang dikuasai. Jalan penyelesaiannya adalah dengan mengeluarkan bangsa-bangsa ini dari hegemoni atau kekuasaan pihak lain dan kelesuannya.

Mengenai revolusi bangsa-bangsa di kawasan dan upaya tiada henti dari kubu adidaya untuk mengendalikan dan menyimpangkan gerakan rakyat ini, beliau menegaskan, bangsa-bangsa ini hendaknya tetap resisten dengan mengandalkan kekuatan pikiran dan logika pemberian Allah serta percaya akan kebenaran janji pertolongan Ilahi. Dengan terus melanjutkan perjuangan yang gigih melawan kubu hegemoni, mereka akan mengukir kemenangan.

Secara contoh, Pemimpin Besar Revolusi Islam menyebut harga diri dan kebesaran bangsa Iran sebagai hasil dari resistensi dan perjuangan bangsa ini. Menyinggung kebersamaan kubu arogansi dalam melawan Republik Islam Iran, beliau menambahkan, "Dalam 33 tahun ini, bangsa Iran yang cerdas dan mulia selalu menjadi sasaran konspirasi dan tipu daya kubu arogansi dunia. dengan cara itu mereka berusaha mencegah bangsa Iran menjadi teladan resistensi dan kemajuan bagi bangsa-bangsa lain. Tapi berkat inayah Allah Swt kali inipun semua usaha mereka untuk mengeluarkan bangsa Iran dari arena juga akan gagal."

Menurut beliau, janji Allah hanya akan didapat lewat usaha, tindakan dan kesiapan menerjang bahaya. Dengan menyebutkan sejumlah ayat al-Qur'an, beliau mengatakan, "Menjadi mukmin saja tidak meniscayakan terlaksanakannya janji Allah. Sebab diperlukan perjuangan dan kesabaran."

Mengenai musuh-musuh Republik Islam, beliau, menegaskan, "Mereka semestinya mengambil pelajaran dari kegagalan-kegagalan yang lalu dalam menghadapi bangsa Iran yang pejuang dan penyabar ini. Mereka harus sadar bahwa kesombongan, keangkuhan, dan ambisi yang tidak pada tempatnya tidak akan membuat mereka unggul dalam menghadapi bangsa yang memperoleh ajaran resistensi dan persatuan dari al-Qur'an dan sudah mengenal dirinya."

Menyinggung skenario musuh-musuh Islam dalam mengadu domba antara Sunni dan Syiah, Ayatollah al-Udzma Khamenei menyebut persatuan Islam sebagai kebutuhan mendesak Dunia Islam saat ini. Seraya mengkritik keras sejumlah kalangan yang terus menerus menebar perpecahan, beliau menandakan, "Orang-orang yang tidak menerima Islam dan sama sekali tidak tahu menahu soal Syiah dan Sunni, justeru bertindak memenuhi keinginan dinas-dinas intelijen kubu hegemoni dengan mengaku khawatir akan penyebaran Syiah. Dengan cara itu, mereka menyulut api fitnah perselisihan."

Di bagian akhir pembicaraannya, Rahbar mengimbau bangsa-bangsa Muslim untuk menggunakan nalar dan logika yang benar serta memupuk persatuan dan resistensi. Beliau menyatakan bahwa dengan inayah Allah Swt umat Islam akan mengalahkan musuh-musuhnya dan berhasil mewujudkan tujuan dari pengutusan Nabi Saw.

Di awal pertemuan yang dihadiri oleh Presiden Republik Islam Iran, Ketua Parlemen, Ketua Badan Yudikatif dan Ketua Dewan Penentu Kebijakan Negara itu, Presiden Mahmoud Ahmadinejad dalam kata sambutannya menyampaikan ucapan selamat atas tibanya peringatan Hari Raya Bi'tsah Nabi Muhammad Saw, seraya mengatakan, "Hari ini kebutuhan umat manusia kepada ajaran Ilahi dan pesan kenabian Rasulullah Saw semakin terasa."

Ahmadinejad menyinggung ketidakmampuan kekuatan-kekuatan materi dalam menjawab tuntutan umat manusia seraya menambahkan, "Berdasarkan janji Ilahi dan berkat kebijakan dan perjuangan bangsa-bangsa di dunia, kekuasaan kubu arogansi dan zionis pasti akan berakhir dan jalan untuk mewujudkan perdamaian, kedamaian, kebahagiaan dan kemajuan umat manusia akan terbuka lebar."